



August
2023

MONTHLY MACRO REVIEW

mandiri
investasi

Budget for all.

Mesin ekonomi domestik bergerak dinamis di bulan Agustus dengan beberapa pencapaian. Kebijakan fiskal dan moneter tercermin dalam nilai tukar Rupiah yang relatif stabil. Pemerintah memaparkan rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Negara 2024 yang menitikberatkan pada konsumsi masyarakat terlihat cukup pro-market terutama di tahun pemilu. Gejolak ekonomi global memang terlihat pada harga minyak yang naik sehingga mendorong inflasi kembali menggeliat di beberapa negara besar. Pemerintah memiliki anggaran yang memadai untuk meredam pergerakan harga BBM dan beras sehingga stabilitas tetap terjaga.

Apa yang terjadi di bulan August 2023?

Perhatian pasar keuangan kembali fokus pada ekonomi AS sebenarnya cukup kuat sehingga The Fed kembali menyerukan sikap *hawkish* pada symposium tahunan di Jackson Hole. Baik data inflasi dan tenaga kerja perlahan – lahan mengikuti estimasi pasar sehingga investor cukup yakin *The Fed* hanya cukup sekali lagi menaikkan suku bunga acuan di 2023 kemudian menahan untuk waktu yang cukup lama sebelum akhirnya menurunkannya di tengah tahun depan. Pandangan akan *soft landing* (resesi yang ringan) di AS semakin mengemuka, bahkan kondisi *goldilocks* (kondisi ekonomi yang normal dengan inflasi yang terkendali rendah dan *labour market* yang sehat) mulai terdengar dapat terjadi di 2024. Hal tersebut dapat dipahami karena investor perlu memiliki mesin pertumbuhan dari negara besar seperti AS. Banyak investor global kecewa dengan ekonomi China yang dianggap terlalu lambat untuk berubah karena pemerintah China sedang menyeimbangkan kemakmuran ekonomi agar tidak terjadi perbedaan yang terlalu drastis antara kelompok masyarakat kalangan atas dan bawah. Sehingga sampai saat ini tidak terlihat stimulus ekonomi yang besar dari pemerintah China dalam mendorong ekonomi yang sedang terpuruk.

Pada bulan Agustus pemerintah mendorong para eksportir untuk menempatkan dana hasil ekspor (DHE) di rekening bank domestik agar dapat ikut menjaga cadangan devisa negara. Pada awalnya kebijakan tersebut terlihat sulit, namun setelah berjalan sebulan nilai nominal mulai terlihat meningkat.

Selain itu, Bank Indonesia meluncurkan SRBI (Sekuritas Rupiah Bank Indonesia) untuk menarik aliran masuk modal asing dan optimalisasi aset SBN yang dimiliki Bank Indonesia sebagai *underlying*. Berkat dua kebijakan tersebut, nilai tukar Rupiah bergerak stabil.

Pemerintah telah menetapkan rancangan APBN 2024 yang menekankan pada belanja konsumsi. Anggaran tersebut dirancang untuk mencapai pertumbuhan PDB sebesar 5,2% dengan inflasi sekitar 2,8%. Defisit anggaran tahun 2024 ditetapkan sebesar 2,3% terhadap PDB sama dengan revisi defisit tahun ini sebesar 2,3%. Belanja pemerintah diproyeksikan naik 5,8% yoy menjadi Rp 3,304 triliun dan pendapatan diperkirakan tumbuh 5,5% yoy menjadi Rp2,781 triliun. Ketika siklus pertumbuhan global masih menuju momentum perlambatan, Indonesia dapat menjadi pilihan terbaik bagi investor.

Pelajar di berbagai universitas memulai tahun ajaran baru di bulan Agustus 2023. PMI Manufacturing bertumbuh karena permintaan yang terus meningkat. Lowongan pekerjaan cukup terbuka lebar sehingga ikut menambah keyakinan masyarakat terhadap perekonomian domestik. Berikut data makro ekonomi selama bulan Agustus 2023:

- **Inflasi**

Indonesia pertama kalinya mencatatkan deflasi 0,02% mom, pertama kali dalam 2023. Inflasi dalam tahunan meningkat menjadi 3,27% yoy dari titik terendah 3.08% yoy tahun 2023.

Terjadinya deflasi secara bulanan karena kelompok makanan menyumbang deflasi 0,07%, sementara andil pendidikan masih menyumbang inflasi 0.05%. Secara historis, inflasi kelompok pendidikan selalu terjadi pada bulan Agustus. Porsi terbesar pada kelompok pendidikan ada pada perguruan tinggi dibandingkan SD, SMP dan SMA. Meskipun mengalami deflasi secara bulanan, inflasi makanan secara tahunan mulai terasa terutama harga beras. Naiknya harga beras juga membuat Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Agustus 2023 naik menjadi 3,72% yoy dari sebelumnya 3,56% yoy.

Inflasi inti terus mengalami penurunan menjadi 2,18% yoy di Agustus 2023 dari 2,43% yoy di Juli 2023. Inflasi inti di Agustus 2023 didorong oleh tarif kontrak rumah, emas perhiasan, sewa rumah, upah asisten rumah tangga, dan biaya kuliah. Kelompok harga diatur pemerintah juga terus menurun meski masih tetap tinggi di 8.05% yoy di Agustus 2023 (vs 8.42% yoy di Juli 2023). Andil inflasi terdapat pada bensin, rokok dan tarif transportasi. Komponen harga bergejolak yang satu-satunya mengalami kenaikan inflasi di Agustus 2023 sebesar 2.42% yoy dari -0,03% yoy di bulan Juli 2023 di mana kenaikan terbesar terjadi pada beras, bawang putih dan daging ayam. Khusus untuk beras, pemerintah bergerak cepat memberikan subsidi beras 10 kg kepada 21,35 juta keluarga yang membutuhkan dari bulan September ke November 2023. Kemudian pemerintah meningkatkan impor beras lebih banyak dari 400 ribu ton di 2022 menjadi 2,4 juta ton di 2023. Dengan demikian diharapkan inflasi kelompok makanan terutama dari beras kemungkinan akan teratasi.

• PMI Manufacturing dan Indeks Keyakinan Konsumen

PMI Manufacturing naik mencapai 53.9 di Agustus 2023 dari 53,3 di Juli 2023. Pertumbuhan permintaan baik dari dalam negeri maupun luar negeri membuat kenaikan produksi semakin cepat. Dengan demikian perusahaan menaikkan tingkat tenaga kerja dan aktifitas pembelian serta meningkatkan inventori. Tekanan input cost mulai melemah sehingga *output price* hanya berubah marjinal.

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Agustus 2023 berada pada 125,2 lebih tinggi dibandingkan dengan 123,5 pada Juli 2023.

Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) meningkat ke 115,5 di Agustus (vs 113,8 di Juli 2023) dan kenaikan terjadi hampir pada seluruh komponen yaitu penghasilan saat ini, ketersediaan lapangan kerja serta pembelian *durable goods*. Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) di Agustus naik ke 135,0, lebih tinggi dari 133,2 di Juli 2023. Komposisi penggunaan pendapatan rumah tangga stabil pada sisi konsumsi 75,6% di Agustus 2023 (vs 75,5% di Juli 2023). Pada survey terlihat porsi tabungan naik menjadi 15,8% di Agustus dari sebelumnya 15,4%. Sementara porsi cicilan pinjaman turun menjadi 8,6% di Agustus 2023 (vs 9,1% di Juli 2023).

• Neraca dagang, ekspor dan impor

Ekspor Indonesia di bulan Agustus 2023 berada pada USD 22,0 miliar (vs USD 20,86 miliar Juli 2023), turun secara tahunan 21,21% yoy namun naik secara bulanan 5,47% mom. Komoditas batu bara mengalami penurunan baik secara tahunan (-48,9% yoy) maupun bulanan (-11,8% mom). Sementara komoditas CPO turun secara tahunan (-35,2% yoy) namun masih meningkat dalam bulanan (5,3% yoy). Begitu juga dengan komoditas nikel yang turun tipis dalam tahunan (-0,96% yoy) namun meningkat tipis dalam bulanan (1,27%).

Impor Indonesia berada pada USD 18,9 miliar di Agustus 2023 (vs USD 19,6 miliar di Juli 2023) turun 14,8% yoy atau turun 3,5% mom. Penurunan impor terjadi dari jatuhnya impor yang berhubungan dengan manufaktur terutama nikel dan besi baja. Indonesia akan menambah kuota impor beras dari tahun 2022 yang hanya sebesar 400 ribu ton menjadi 2,4 juta ton di 2023. Sampai pada bulan Agustus Indonesia telah mengimpor 1.6 juta ton beras dengan 50,4% berasal dari Thailand, 42,3% dari Vietnam, 4,2% dari India dan 3,1% dari lain - lain.

Neraca perdagangan di bulan Agustus 2023 kembali naik menjadi USD 3,12 miliar dari bulan sebelumnya USD 1,31 miliar. Dengan demikian Indonesia telah mencatatkan surplus dagang 40 bulan berturut - turut. Secara kumulatif (Januari - Agustus 2023) neraca perdagangan Indonesia surplus USD 24,34 miliar, turun 30,2% YTD dari USD 34,89 miliar di periode yang sama tahun lalu karena penurunan harga jual komoditas dan penurunan nilai impor bahan baku. Indonesia surplus perdagangan terhadap negara India, AS dan Filipina. Sedangkan defisit perdagangan terhadap negara Australia, Brasil dan Thailand.

- **Data makro ekonomi**

Suku bunga acuan 7D RRR tetap berada pada 5,75% pada bulan Agustus 2023. Dalam menjaga stabilisasi nilai tukar Rupiah, BI menerbitkan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) sebagai *instrument Open Market* yang pro-market dalam upaya pendalaman pasar uang, menarik aliran masuk modal asing dalam investasi portofolio, serta optimalisasi aset SBN yang dimiliki BI sebagai *underlying*. Instrumen SRBI menggantikan *twist operation* yang dilakukan BI sebelumnya. Pertumbuhan kredit pinjaman bulan Juli 2023 naik menjadi 8,54% yoy dari 7,76% yoy di Juni 2023. Uang beredar M2 bulan Juli 2023 naik tipis ke 6,4% yoy dari sebelumnya 6,1% yoy. Sementara cadangan devisa Indonesia bertahan pada USD 137,1 miliar di Agustus 2023, sedikit turun dari USD 137,7 miliar di Juli 2023 yang dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar Rupiah.

- **Penjualan mobil dan motor**

Penjualan mobil mencapai 88.9 ribu unit di Agustus 2023 yang berarti turun 8,3% yoy dari bulan yang sama tahun lalu namun naik 10,5% mom dari 80,4 ribu unit di Juni 2023. Penurunan pertumbuhan angka penjualan lebih disebabkan karena naiknya harga mobil dan menurunnya daya beli terutama segmen komersial. Penjualan motor mencapai 534 ribu unit di Agustus dengan pencapaian 1,8% yoy atau 12,4% mom. Pertumbuhan penjualan tahunan terlihat hanya naik sedikit lebih dikarenakan karena adanya high base sales tahun lalu setelah terjadi kekurangan semikonduktor selama beberapa waktu di 2022.

Analisa kondisi makro ekonomi dan kondisi pasar modal

IHSG naik mendekati 7.000 terdorong oleh indeks global yang meningkat karena kondisi ekonomi AS. Indonesia memiliki beberapa katalis positif seperti valuasi pasar saham yang menarik, harga komoditas yang terjaga baik di bulan Agustus, dampak *el-nino* yang relatif lebih rendah sehingga inflasi dapat dikendalikan, dan belanja pemilu kemungkinan besar akan berdampak positif terhadap perekonomian. Kita juga tidak dapat mengesampingkan jika perekonomian Tiongkok dapat bangkit kembali dengan cepat dan kemungkinan perekonomian AS dapat beralih ke kondisi *goldilocks* pada tahun 2024 yang dapat memberikan imbal hasil yang lebih baik terhadap kinerja pasar saham.

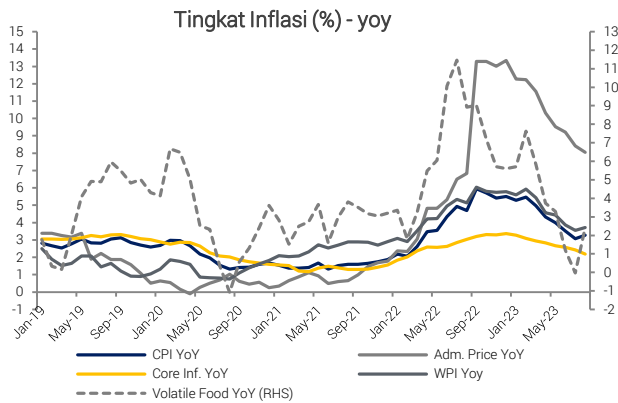
Menjelang akhir tahun, pasar saham akan lebih optimis dan posisi *asset allocation* yang baik dapat menguntungkan investor dalam beberapa bulan mendatang.

Pasar obligasi global mengalami kejutan pada bulan Agustus 2023 karena imbal hasil *US Treasury* melonjak di atas 4,2% didorong oleh penurunan peringkat utang AS oleh Fitch Ratings, penyesuaian *yield curve control* oleh Bank of Japan, dan pernyataan hawkish The Fed dalam simposium Jackson Hole. Fitch Ratings menurunkan peringkat utang AS karena persetujuan plafon utang pada Mei 2023 yang memungkinkan pemerintah AS dapat menerbitkan obligasi lebih banyak. Jepang sebelumnya menerapkan *yield curve control* (0% - 0,5%) selama beberapa waktu untuk mendorong inflasi hingga 2%. Akhir-akhir ini Bank of Japan telah mengubah kebijakannya dengan membiarkan *yield* dari obligasi pemerintah Jepang bertenor 10 tahun naik di atas 0,5% hingga 1% karena inflasi yang stabil di atas 3%. Yang terakhir adalah dari *The Fed* yang mempertahankan kebijakan *hawkish* karena pasar tenaga kerja yang kuat selama musim panas. Kombinasi tersebut membuat imbal hasil *US Treasury* dan Surat Utang Negara RI (SUN) meningkat signifikan pada Agustus 2023. Imbal hasil *US Treasury* mencapai 4,4% dari sebelumnya 4% dan imbal hasil SUN 10-tahun naik menjadi 6,7% dari sebelumnya 6,2%. Namun, lonjakan tersebut tidak berlangsung lama karena inflasi *PCE AS* berada pada level rendah seperti perkiraan dan pasar tenaga kerja AS melemah.

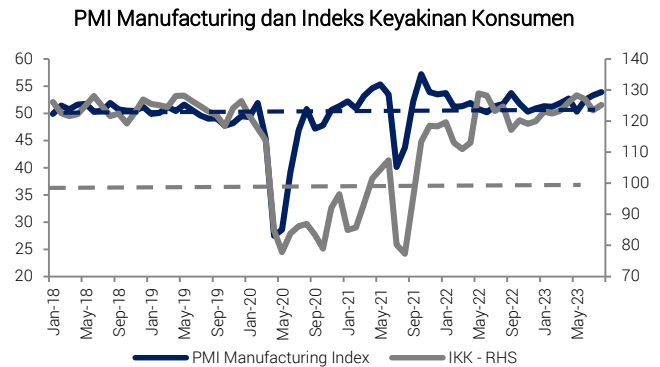
Rekomendasi

Sinyal taktikal strategi kami bertahan pada saham 60% dan obligasi 40% dengan mempertimbangkan valuasi yang masih menarik pada kelas aset saham. Rekomendasi produk saham bertahan pada saham berkapitalisasi besar yaitu RD MICB, RD ASEAN 5 plus, RD Index FTSE Indonesia ESG dan ETF Mandiri Indeks LQ45 (XMLF). Untuk kelas pendapatan tetap produk RD MIDU dan MIDO2 dapat menjadi pertimbangan untuk investor yang ingin memiliki eksposur produk berdurasi pendek (resiko rendah) dengan pembagian dividen reguler dan berdurasi panjang (resiko tinggi).

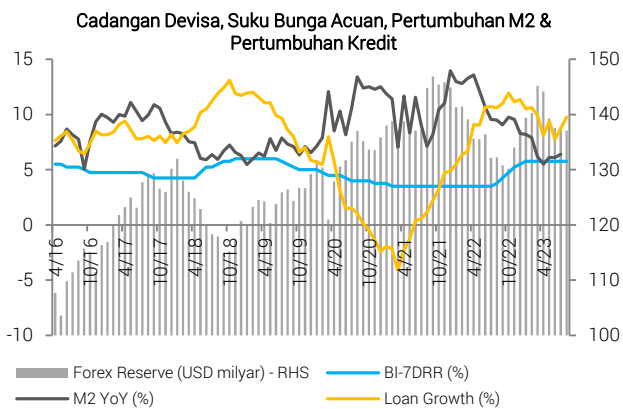
Grafik.



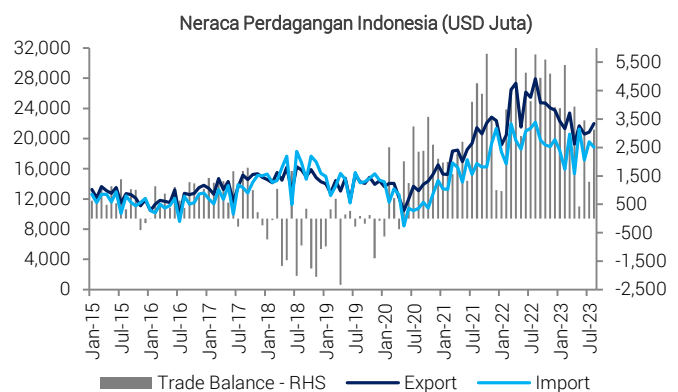
Sumber: Bloomberg, MMI



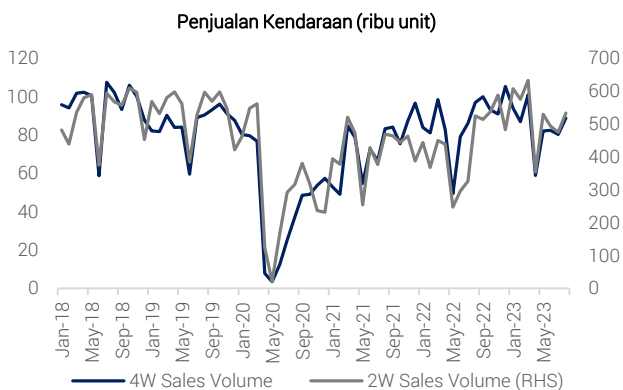
Sumber: Bloomberg, MMI



Sumber: Bloomberg, MMI



Sumber: Bloomberg, MMI



Sumber: Gaikindo, AISI

Kelas Aset	Alokasi	Rekomendasi
Saham	60%	Domestik: <ul style="list-style-type: none"> RD MICB RD ASEAN 5 Plus RD Index FTSE Indonesia ESG ETF LQ45 (XMLF) Global: <ul style="list-style-type: none"> RD MGSED
Obligasi	40%	<ul style="list-style-type: none"> RD MIDU RD IDAMAN

Tabel

Data Ekonomi

	Jan-23	Feb-23	Mar-23	Apr-23	May-23	Jun-23	Jul-23	Aug-23
Inflasi (% yoy)	5,28	5,47	4,97	4,33	4,00	3,52	3,08	3,27
Neraca Perdagangan (USD juta)	3,880	5,477	2,907	3,942	436	3,454	1,312	3,124
Neraca Berjalan (% PDB)			0,9			-0,5		
Cadangan Devisa (USD bn)	139,4	139,4	145,2	144,2	139,3	137,5	137,7	137,1
Uang Beredar (M2) - % yoy	8,2	7,9	6,2	5,5	6,1	6,1	6,4	tba
BI 7DRR (%)	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75
PMI Manufacturing	51,3	51,2	51,9	52,7	50,3	52,5	53,3	53,9
IKK	123,0	122,4	123,3	126,1	128,3	127,1	123,5	125,2
Penjualan Mobil (% yoy)	+11,9	+7,1	+2,6	-28,9	+65,2	+4,7	-6,8	-8,3
Penjualan Motor (% yoy)	+37,0	+56,3	+40,5	-19,4	+113,6	+66,6	+45,6	+1,8

Sumber: BI, BPS, Gaikindo, AISI, Bloomberg, MMI

Deskripsi Produk Rekomendasi:

RD SAHAM

RD MICB

- Saham domestik
- Mayoritas saham kapitalisasi besar.
- Likuiditas tinggi
- Denominasi Rupiah

RD ASEAN 5 Plus

- Saham domestik & global
- All cap fund.
- Denominasi Rupiah

RD INDEX

RD FTSE Indonesia ESG

- Saham domestik
- Denominasi Rupiah
- Berorientasi ESG
- Pengelolaan pasif

ETF LQ45 (XMLF)

- Tracking error rendah
- Transaksi jual/beli dapat dilakukan setiap saat
- Nilai transaksi *real time*

RD PENDAPATAN TETAP

RD MIDU

- Obligasi pemerintah & korporasi
- Pembagian dividen bulanan
- Durasi: pendek (< 4 tahun)

RD IDAMAN

- Obligasi pemerintah USD (INDON)
- Durasi menengah - panjang
- Denominasi USD.

RD SAHAM GLOBAL

RD MGSED

- Saham global
- Denominasi USD
- Kerjasama dengan JP Morgan AM



Willy Gunawan

Investment Specialist

willy.gunawan@mandiri-investasi.co.id

www.mandiri-investasi.co.id

Disclaimer:

Dokumen ini dikeluarkan oleh Mandiri Investasi. Walaupun dokumen ini telah dipersiapkan dengan cermat, namun Mandiri Investasi tidak bertanggung jawab terhadap fakta yang salah dan opini yang terdapat di dalamnya. Opini, proyeksi, dan perkiraan dapat berubah sewaktu – waktu tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan beredar untuk kalangan tertentu. Dokumen ini tidak dapat dianggap atau diartikan sebagai dokumen penawaran produk tertentu atau arahan agar Anda bertransaksi. Isi dari dokumen ini tidak dibuat untuk tujuan investasi tertentu, keadaan keuangan, atau kepentingan khusus dari pihak tertentu. Investasi yang didiskusikan belum tentu sesuai untuk semua investor. Kinerja masa lalu tidak selalu merupakan indikasi akan kinerja di masa mendatang, nilai, harga, atau pendapatan dari investasi dapat menurun ataupun meningkat. Anda disarankan untuk membuat penilaian secara mandiri terhadap materi – materi yang tercakup dalam dokumen ini.